EKSISTENSI PASAR MALAM (STUDI KASUS PASAR MALAM BAYANG OHANA DI KOTA PEKANABARU)

LENA ULI SIHALOHO

Lena Uli Sihaloho. 1001155484. Di bimbing oleh Drs. Nurhamlin, M.S

Mahasiswa Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Nhana.haloho@yahoo.com

ABSTRAK

This thesis is submitted in order to qualify holds a Bachelor of Sociology. With the title "Night Market in Pekanbaru Existence". The problem addressed in this paper is to describe the shadow Ohana Night Market Profile and how to market strategy in maintaining keeksitensian night shadow night market Ohana, as well as visitors to the night market perception when viewed in terms of the game subjects were owners Night Market as well as key informant visitors night market research accidental using techniques that capture the subject at random. Researchers took the informant as many as 10 people a night market visitors, because researchers considered 10 informants visitors are able to represent other visitors. The method used is a qualitative method. Data were collected by means of observation, interviews, documents, as well as primary data and secondary data. The theory used for the existence of problems in pekanbaru night market is Max Weber's theory of social action theory that particular action instrumentasl Rationality (zweckrationalitas). Results of research conducted in general it can be said that the existence of the author funfair can survive because workers have a night market strategy in the face of weather disturbance problems, natural disasters or accidents games, visitors quiet, dead or damaged generators, in addition to seasonal school adaptation strategies, strategies to attract visitors also done in a way to fool visitors that are interested in games, as well as the removal or turnover strategy that is not enough. Therefore the aim of this strategy is done in order to survive the night market despite obstacles. According to the theory of gambling is a night market that contain gambling game, but from the perception, 7 more visitors bracelets like throwing game, throwing cans , rolling ball, and the game Bolling. 3 While visitors do not like and do not want to try the game, which contained the element of gambling.

Keyword: Eksistensi, Socio-economic, Survival Strategies (Adaptation Strategies),

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekanbaru dikenal secara luas dengan sebutan kota bertuah. Beberapa tahun belakangan ini berkembang secara cepat. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya tempat wisata yang modern yaitu Labersa, Kuantan Regency dan masih banyak lainnya.

Akibat dari berdirinya tempat hiburan modern tersebut, sangat mempengaruhi tingkat perekonomian masyarakat hal ini dapat kita lihat semakin modern wahana permainan di perkotaan maka Sehingga pasar malam yang kita kenal dahulunya sbelum pasar modern ini ada menjadi besar persaingannya.

Meski demikian Pasar Malam Bayang Ohana masih sangat disenangi dan diminati oleh masyarakat Pekanbaru. Permainan tanpa membatasi usia hal ini terlihat pada saat Pasar Malam Bayang Ohana di Kota Pekanbaru yang beraktifitas di jalan Hangtuh Kecamatan Tenaya Raya Kelurahan Sail. Dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah : ***“EKSISTENSI PASAR MALAM” (Studi mengenai Pasar Malam Bayang Ohana di Kota Pekanbaru)***

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana profil Pasar Malam Bayang Ohana?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh Pasar Malam Bayang Ohana?
3. Siapa pengunjung Pasar Malam Bayang Ohana?
4. Bagaimana persepsi masyarakat yang berkunjung ke Pasar Malam Bayang Ohana ?
- 5.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil Pasar Malam Bayang Ohana?
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Pasar Malam Bayang Ohana ?
3. Untuk mengetahui siapa pengunjung Pasar Malam Bayang Ohana?
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat yang berkunjung ke Pasar Malam Bayang Ohana?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti sendiri, untuk memperkaya pengetahuan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam menulis.
2. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sektor Informal

Konsep sektor informal pertama kali di pergunakan oleh Keirt Hard dari University of Manchester pada tahun 1973 yang menggambarkan bahwa sektor informal adalah bagian angkatan kerja di kota yang berada di luar pasar tenaga kerja yang terorganisir.

2.1.1 Sektor Informal Pasar Malam Bayang Ohana

Sektor informal bukan karena mereka tidak dapat bekerja di sektor formal, mereka memilih sektor informal karena ini lebih mempunyai daya tarik dan masuk kedalam sektor informal lebih muda dibanding sektor formal.

2.2 Pasar

Dalam sosiologi ekonomi, pasar diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi. Pembeli dalam sosiologi ekonomi dapat diklasifikasikan atas beberapa tipe Damsar (1997: 92):

2.2.1 Pemasaran Jasa

Menurut Ir Arman Hakim Nasution, M.Eng. (2006:14) Dalam pemasaran lebih sulit membayangkan dan membangun keinginan untuk memiliki Jasa dapat dihasilkan dengan menggunakan benda-benda berwujud atau tidak berwujud.

2.2.2 Sejarah Berdirinya Pasar Malam

Pasar malam sudah ada yaitu bermula dari suku Jawa yaitu di Jogja/Yogyakarta. Pasar malam dahulunya dikenal dengan Pasar Malam Sekaten adalah tradisi kuno yang awal mulanya dikonsepsikan oleh Sunan Kalijaga.

2.3 Strategi Adaptasi untuk Bertahan Hidup

Secara harfiah dalam kamus lengkap Indoneia strategi diartikan sebagai cara siasat perang (M.B.Ali dan T.Deli,1997). Secara umum strategi adaptasi (adaptive strategy) dapat diartikan sebagai rencana tindakan yang dilakukan manusia baik sadar maupun tidak sadar secara eksplisit maupun implicit dalam merespon berbagai kondisi internal atau esternal. Semenatar itu Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, cultural, ekonomi dan ekologis ditempat dimana mereka hidup (Amri Marzali, 2003:26).

2.3.1 Eksistensi

Menurut Abidin Zaenal (2007:16) Eksistensi adalah suatu proses dinamis, suatu menjadi atau mengada ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni existere, yang artinta keluar dari atau melaumpai atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami

perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan potensi tensi yaitu keberadaan, dimana pengaruh atas ada atau tidak adanya kita.

2.4 Tindakan Sosial

Sosiologi sebagai ilmu yang berusaha memberikan pengertian tentang aksi-aksi sosial. Max Weber, berusaha memberikan pengertian mengenai perilaku manusia dan sekaligus menelaah sebab-sebab terjadinya interaksi sosial.

1. Rasionalitas instrumental (*zweckrationalitas*)

Tingkat rasionalitas yang paling tinggi ini meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

2. Rasionalitas yang berorientasi nilai (*westrationalitat*)

Rasionalitas instrumental, sifat rasionalitas yang berorientasi nilai yang penting adalah bahwa alat-alat hanya merupakan obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar tujuan-tujuannya sudah ada dalam hubungannya.

3. Tindakan tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan social yang bersifat non-rasional kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan itu.

4. Tindakan afektif

Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar.

2.5 Modal Sosial

Modal sosial (sosial capita) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja sama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, didalam berbagai kelompok dan organisasi (Coleman,1999).

2.6 Definisi Perjudian

Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul patologi sosial, perjudian adalah pertarungan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan suatu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai.

2.7. Pengertian Persepsi atau Pandangan

Leavitt (1978) persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu.

2.7 Konsep Operasional

Konsep adalah sesuatu yang mengungkapkan pentingnya gejala, yang dimaksudkan dapat jelas secara sistematis.

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan, yaitu terletak Jl. Harapan Jaya, Kulim, Kelurahan Sail, Kecamatan Tenayan Raya di Pekanbaru

3.2 Subjek Penelitian.

Subjek dalam penelitian adalah si pemilik pasar malam dan masyarakat yang mengunjungi Pasar Malam Bayang Ohana dengan menggunakan teknik Accidental Reseach.

Dalam penelitian ini ada dua sumber informasi yang dibutuhkan oleh penelitian yaitu:

a) Key Informan

Key informan disini adalah si pemilik atau si pengelola pasar malam, pengelola pasar malam yang bernama Ibu Licu .

b) Informan

Peneliti mengambil Informan sebanyak 10 orang pengunjung pasar malam.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan maupun untuk mengamati menguunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi maksudnya disini adalah melakukan pengamatan pada aktiifitas Pasar

2. Wawancara

Wawancara teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat keterangan lain melalui berbicara.

3. Dokumen

Dokumen dilakukan untuk mendapatkan fakta dan data. Dokumen ini berupa foto.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada dengan metode wawancara terstruktur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber sumber yang ada guna mendukung informasi yang diperoleh dari lapangan.

3.4 Analisa Data

Data yang dikumpulkan dilapangan, baik melalui observasi maupun wawancara adalah bersifat kualitatif. Proses dan makna (Perspektif Subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

BAB IV PROFIL PASAR MALAM BAYANG OHANA

4.1 Asal Mula Pasar Malam

Pasar malam sudah ada yaitu bermula dari suku Jawa yaitu di Jogja/Yogyakarta. Pasar malam dahulunya dikenal dengan Pasar Malam Sekaten adalah tradisi kuno yang awal mulanya dikonsepsikan oleh Sunan Kalijaga.

4.1.1 Sejarah Berdirinya Pasar Malam

Mulai tahun 2008 persaingan pasar malam mulai meningkat meskipun pasar malam tidak terdaftar di dinas pasar tetapi kepemilikan usaha pasar malam makin bertambah dan sektor informal pun mulai meningkat hal ini dapat kita lihat 10 pasar malam yang sudah pernah beroperasi di Pekanbaru yaitu Pasar Malam Buana, Pasar Malam Halilitar, Pasar Malam Rimba, Pasar Malam Tirai, Pasar Malam Rima Kasih, Pasar Malam Berai, Pasar Malam Almaesa, Pasar Malam Bayang Ohana, Pasar Malam Korinta, Pasar Malam Gisar.

4.1. Manajemen Pengelolaan Usaha Pasar Malam

Menurut Alex Dasuki (1996:1) manajemen adalah usaha (ilmu) yang berhubungan dengan cara mengkombinasikan dan mengoperasikan faktor-faktor produksi secara efisien serta memilih unit-unit usaha yang menguntungkan serta berkesinambungan. Sebagai suatu proses, maka manajemen sebagai titik utamanya memiliki fungsi berturut-turut sebagai berikut :

- Perencanaan atau Planning
- Organizing atau organisasi
- Kegiatan (Activity)
- Pengawasan (Controlling)

4.2 Perencanaan

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan sebagai berikut perencanaan dilakukan :

- 1) Menyurvei lokasi atau memilih untuk memperoleh lahan.

- 2) Melihat kondisi lingkungan dari mulai mata pencaharian masyarakat sekitar dan letak lokasi lahan dan luas lahan.
- 3) Mengontrak lahan dari pemilik perseorangan dengan harga Rp 3.000.000 per bulan.
- 4) Melapor kepada polisi untuk dibuatkan surat izin pengoperasian dan pengamanan.
- 5) Mememinta izin kepada Lurah ataupun RT/RW dan pemuda setempat.
- 6) Mengontrak mobil truk sebanyak 5 truk untuk dengan harga Rp 5.000.000.
- 7) Memasang dan menyusun setiap wahana permainan.
- 8) Mendatangi pemuda setempat untuk memberitahukan penambahan pekerja setempat terutama wanita.

4.2.2 Organizing atau Organisasi

Newman (1996:35) mengatakan “*Planning is deciding in advance what is to be done*” terlebih dahulu apa yang akan terjadi perencanaan adalah penentuan dalam prosesnya diperlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana mengerjakan, dimana suatu kegiatan perlu dilakukan, serta siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

a) Cara Rekrutmen / Pengangkatan Tenaga Kerja

“Saya kalau ngambil tenaga kerja tetap ya gak banyak syarat kok, gak kayak kerja-kerja di kantor harus ada izazah atau persyaratan lainnya yang paling utama itu mau kerja jujur, mau nerima gaji yang seadanya karna kan pasar malam ini kerja nya berpindah-pindah jadi gajinya itu gak netap, biasanya kalau pekerja tetap saya ini biasanya mereka bawa temannya untuk kerja di sini jadi dari info mulut ke mulut soalnya kan usaha saya ini terbuka, kalau pekerja setempat, saya cuma ngasih tau sama pak RT/RW dan kaum pemuda setempat supaya dikabarin sama masyarakat-masyarakat sekitar ya mulut ke mulut lah.”

b) Pembagian Kerja

1. Pimpinan atau Pemilik Pasar Malam adalah pemilik yang mempunyai usaha.
2. Kapten atau Koordinasi lapangan bertugas sebagai pengawas lapangan.
3. Pekerja tetap atau pekerja bawaan bertugas menjaga setiap stand permainan..
4. Pekerja setempat atau tempatan bertugas sebagai penjual tiket wahana permainan, dan menjual gelang, menjual bola untuk lempar kaleng.

4.2.3. Actuaty atau Pelaksanaan

Actuating disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pemimpin untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

“Saya memulai usaha ini dari tahun 1999 usaha ini saya peroleh dari kerabat atau teman saya teman saya yang bernama Beny

menawarkan kepada kami karena tidak sanggup menjalankan usaha pasar malam tersebut yang dinamakan pasar malam Bayang Ohana dengan alasan dikarenakan umur yang sudah tua. Pak Beny menawarkan kepada Saya dengan harga 100.000.000 juta tetapi saya tidak menyanggupi harga tersebut dan kemudian Pak Beny memberikan kemudahan dengan mencicil pembayarannya kemudian saya tertarik dan menyetujui untuk membeli usaha pasar malam tersebut. Pak Beny memberikan tenaga kerja sebanyak 15 orang dan kelima belas tersebut semua laki laki dan juga tujuh wahana permainan yaitu Lempar Kaleng, Lempar Gelang, Bola Gelinding, Ombak Banyu, Kincir Angin, Sepur Kelinci, Komedi Putar, saya merasa permainan tersebut sangat minim”

4.2.4 Controlling atau Pegawasan

Adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target. Dengan Menggunakan Karcis

a) Melakukan Pengawasan Ketat dalam Aktifitas Pedagang

Pengawasan dilakukan polisi agar tidak terjadi tindakan penyelewengan Contohnya peredaran minuman keras.

b) Omset

Dari omset yang didapat mereka tidak mendapatkan keuntungan melainkan pendapatan yang di dapat hanya pulang modal.

4.3.Modal Usaha

Modal di peroleh dari modal di dapat dari peminjaman dengan cara pembayaran dicicil karena ada hubungan kekerabatan serta kepercayaan atau mempercayai atau saling pengertian.

4.4.Manjemen Keuangan Pasar Malam Bayang Ohana.

Manajemen keuangan yang dimaksud adalah pencatataan dan laporan dari hasil Modal, pendapatan, pemasukan hingga pengeluaran.

4.4.1 Modal Pengeluaran sekali Pemasangan.

Proses sekali pemindahan pengoperasian memakan banyak biaya, modal yang dibutuhkan dalam sekali pemindahan sebesar Rp 8.500.000 sebab itu Ibu Licu mempunyai cara untuk berpindah agar tidak memakan biaya yang jauh lebih mahal. Oleh sebab itu pemindahan dilakukan secara berurutan agak pemindahan tidak jauh jarak nya.

4.4.2 Uang Makan dan Rokok Pekerja Pasar Malam

Uang makan dan rokok pekerja sebesar Rp 690.000 pembagian uang makan dan rokok Kapten dan pekerja pembalap wahana tong stand dengan Pekerja biasa sangat berbeda. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan tugas, Kapten bekerja di semua

urusan dari mulai pencatatan karcis, mengkoordinasi kondisi pasar malam saat pemilik pasar malam tidak ada dan juga bertugas di permainan kincir angin dan menghidupkan mesin wahana permainan karena menghidupkan mesin permainan butuh keahlian dan pengetahuan

4.4.3 Pendapatan Sehari Pasar Modal

Pendapatan sehari jika pengunjung ramai keuntungan yang hanya di dapat Rp 2.990.000 bersih karena sudah di kurangi dengan gaji 2% Rp 100.000 sedangkan pekerja tetap 1% Rp 50.000 dan pekerja setempat gajinya perhari Rp 20.000. Jika kita perhitungkan gaji hitungan 30 hari atau sebulan gaji kapten bisa sebesar Rp 3.000.000 sedangkan pekerja tetap jika di hitung per 30 hari sebesar Rp 1.500.000 tetapi karna pekerjaan mereka tidak menetap atau musiman gaji mereka tidak bisa di perhitungkan. Jika pengunjung ramai Ibu Licu bisa mendapat keuntungan sehari sebesar Rp 2.990.000.

BAB V STRATEGI BERTAHAN PASAR MALAM BAYANG OHANA

5.1 Strategi Pasar Malam Bayang Ohana

Marzali dalam bukunya menjelaskan secara luas strategi adaptasi adalah merupakan perilaku manusia dalam mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dalam menghadapi masalah-masalah sebagai pilihan-pilihan tindakan yang tepat guna sesuai dengan lingkungan sosial, cultural, ekonomi dan ekologis ditempat dimana mereka hidup (Amri Marzali, 2003:26).

5.1.1 Menarik Pengunjung

Pekerja pasar malam mempunyai trik untuk mengelabui pengunjungnya agar mereka tertarik dan juga mengelabui hadiah agar tidak mengalami kerugian, menggalubui dalam arti agar tidak mengalami kerugian, dan pemilik pasar malam menyebut Permainannya sebuah Permainan bukan unsur perjudian.

5.2 Strategi Adaptasi Bertahan Hidup Pasar Malam

Pasar Malam Bayang Ohana tidak selamanya berada dalam keadaan ekonomi yang aman, terkadang ada saatnya pengoperasian mengalami hambatan diluar rencana seperti : Pengunjung sepi, gangguan cuaca, pengeluaran ketika terkena musibah atau kecelakaan permainan, genset rusak atau mati, musim sekolah.

5.2.1 Gangguan Cuaca

Cara mengatasi jika terjadi gangguan cuaca yaitu yaitu tidak memberi gaji kepada pekerja dan hanya memberi uang makan dan rokok.

5.2.2 Kecelakaan / Musibah

Bahwa setiap penampilan tidak pernah terjadi kecelakaan pada pengunjung, hanya pada pekerja pembalap tong Stand dan kejadian terjadi hanya sekali. Seandainya pun

pernah terjadi Ibu Licu member ganti rugi karena bagi Ibu Lisu kenyamanan pengunjung sangat penting

5.2.3 Pengunjung Sepi

Bahwa pengunjung sepi dialami pasar malam tersebut hanya pada saat hari hujan saja. Dan strategi mereka jika pengunjung sepi, pekerja pasar malam tidak mendapatkan gaji persenan, dan hanya di beri uang makan dan rokok saja.

5.2.4 Genset Mati atau Rusak

Kapten mempunyai ahli khusus dalam menangani listrik sehingga jika terjadi gangguan listrik saat pengunjung ramai dapat segera diatasi.

5.2.5 Musiman Sekolah

Musim sekolah hanya hari sabtu yang meramaikan pasar malam dikarenakan malam minggu adalah hari libur bagi anak sekolah baik anak SD hingga Remaja atau SMP dan SMA. Sehingga saat ramai pengunjung pekerja pasar malam melakukan strategi yaitu dengan cara mengelabui pengunjung supaya pengunjung tertarik dan tidak bosan untuk bermain.

5.3 Strategi Pemindahan

Salah satu cara untuk mengatasi jika hanya pulang modal yang didapat dari pendapatan omset yaitu dengan cara melakukan pemindahan pengoperasian dengan cepat.

BAB VI PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PASAR MALAM

6.1 Identitas Pengunjung

Berikut hasil lapangan mengenai profil pengunjung di pasar malam.:

1. Robi (28) tamatan SMA, yang berasal dari suku Jawa, dan Beragama Islam. Robi merupakan guru SD Swasta dengan penghasilan Rp. 2.500.000.
2. Edi Suparno (45) tamatan S1, yang berasal dari suku Jawa, dan Beragama Islam. Edi merupakan Pegawai Negri Sipil dengan penghasilan Rp. 3.500.000.
3. Herdi (24) tamatan SMK, yang berasal dari suku Jawa, dan Beragama Islam. Herdi merupakan Karyawan PT. Indakiat dengan penghasilan Rp. 1.800.000.
4. Anto (20) Pendidikan SLTA Pelajar berasal dari suku Minang Beragama Islam. Anto merupakan pelajar sekolah.
5. Jamilah (39) Tamatan SMP, yang berasal dari suku Jawa dan Beragama Islam Jamilah merupakan Ibu Rumah Tanga dan penghasil suami Rp.2.000.000.
6. Avid (22) Pendidikan Mahasiswa, yang berasal dari suku Jawa Bergama islam Avid merupakan seorang mahasiswa.
7. Suryati (25) tamatan SMA, yang berasal dari suku Jawa dan Beragama Islam

- Suryati merupakan Ibu Rumah Tanga dan penghasil suami Rp.3.000.000.
8. Veronika (23) Tamatan SMK, yang berasal dari suku Melayu dan Beragama Islam. Veronika merupakan karyawan CFC dengan penghasilan Rp 1.300.000.
 9. Azril (40) Tamatan SMA, berasal dari suku Minang beragama Islam. Azril merupakan Wiraswasta dengan penghasilan Rp 2.000.000.
 10. Rizal (22) Tamatan SMA, berasal dari suku Jawa beragama islam. Anto merupakan perkerja hotel dengan penghasilan Rp.2.000.000.

6.2 Persepsi Pengunjung Terhadap Pasar Malam

Ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Hal tersebut juga berarti bahwa setiap orang menggunakan kacamata sendiri-sendiri dalam memandang dunianya.

6.2.1 Alasan Informan Mengunjungi Pasar Malam

Di bawah ini dapat di lihat hasil wawancara peneliti bersama informan mengenai alasan informan mengunjungi pasar malam:

“Saya mengunjungi pasar malam ya karna mau cari hiburan aja, selain cari hiburan kadang-kadang pasar malam ini juga tempat perkumpulan sama teman-teman ya untuk hilangkan suntuk.”(Wawancara Penulis dengan Robi 20 november 2013)

Dari hasil wawancara Robi mengunjungi pasar malam karena didasari untuk mencari hiburan dan menghilangkan suntuk, karena bagi Robi pasar malam tempat untuk menghilangkan suntuk atau pikiran yang banyak. Dan bagi Robi karna pasar malam jarang ada sehingga membuat dirinya tidak bosan.

6.2.2 Motivasi Mengunjungi Pasar Malam

Berikut wawancara peneliti dengan Edi Suparno :

“Saya mengunjungi pasar malam untuk refresing keluarga dan membawa anak-anak untuk bermain, lagian pasar malam kan jarang jarang ada, jadi keriduan untuk bermain pasti ada apalagi permainan nya lengkap dan harga nya pun terjangkau.” (Wawancara Penulis dengan Edi Suparno 20 november 2013)

Dari hasil wawancara bagi Bapak Edi Suparno pasar malam merupakan tempat refresing bagi keluarga nya karena di pasar malam banyak menyediakan permainan dari mulai permainan anak-anak hingga dewasa..

6.2.3. Permainan yang Menarik bagi pengunjung serta Alasan Pegunjung

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Herdi :

“Saya menyukai wahana permainan lempar Gelang, lempar kaleng karena permainan ini sangat menarik karena hadiah – hadiahnya sangat menarik, soalnya saya pernah liat orang main lalu dapat hadiah dispenser, ya saya jadi tertarik untuk mencoba terus. Meskipun agak sulit juga dapat tapi rasa penasaran saya itu yang membuat saya ingin mencoba terus.” (Wawancara Penulis dengan Herdi 20 november 2013)

Dari Hasil wawancara pengunjung lebih banyak tertarik pada permainan seperti lempar gelang, lempar kaleng karena permainan ini menarik rasa penasaran pengunjung.

6.2.3 Manfaat Dalam Mengunjungi Pasar Malam

Berikut hasil wawancara penulis dengan Jamilah :

“Bagi saya manfaat nya mengurangi stress dan meluangkan waktu untuk bermaian sama anak- anak nya. lagian Pasar Malam kan uda jarang nampak gak mau ngelewatinnya. Apalagi di perkotaan kan jarang ada Permainann kayak di pasar malam. Pokoknya cara pasar malam beroperasi ini sangat tepat lah buat kami jadi kami sebagai pengunjung gak bosan karna kan pasar malam ada nya sekali sekali.”(Wawancara Penulis dengan Jamilah 20 november 2013)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bagi Jamilah pasar malam mempunyai manfaat untuk mengurangi stres serta mempunyai peluang bermain untuk keluarga. Karna pasar malam jarang terlihat membuat pengunjung selalu rindu akan kehadirannya.

6.2.4 Manfaat Dalam Mengunjungi Pasar Malam

“Manfaat nya bisa untuk hiburan juga untuk hilangin suntuk soalnya pasar malam ini banyak permainan nya”(Wawancara Penulis dengan Edi Suparno 20 november 2013).

Dari penuturan Edi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pasar malam yaitu untuk hiburan karena permainannya banyak.

6.2.5 Pengetahuan Pengunjung Terhadap Permainan yang Mengandung Unsur Perjudian

“Pasti saya mengetahui permainan yang bagaimana yang mengandung unsur perjudian tapi pasar malam tidak mengandung unsur perjudian. Yang pasti kami sebagai pengunjung senang memaikannya dan merasa terhibur. Tapi buat saya itu sich bukan perjudian. Kalau Permainan unsur perjudian itu seperti, taruhan uang pakai kartu, domino” (Wawancara Penulis dengan Edi Suparno 20 november 2013).

Dari jawaban Edi dapat disimpulkan bagi Edi permainan yang mengandung unsur judi adalah permainan yang taruhan seperti kartu atau domino.

6.2.6 Pendapat Pengunjung Mengenai Perjudian

“Menurut saya perjudian kan artinya permainan uang tukar uang tapi kan kalau pasar malam tukar barang yang pasti kan gak ada pertaruhan uang, jadi menurut saya itu permainan pasar malam bukan perjudian” (Wawancara Penulis dengan Edi Suparno 20 november 2013).

Dari penuturan Edi mempunyai persamaan dengan jawaban Robi yaitu perjudian merupakan permainan yang dilakukan dengan pertaruhan uang atau uang sebagai alat pertaruhannya sedangkan pasar malam tidak ada pertaruhan uang.

6.2.7 Tanggapan Pengunjung Mengenai Pasar Malam yang Mengandung Unsur Perjudian

“Pasar malam tidak mengandung unsur perjudian, meskipun orang mengatakan itu judi tapi saya tetap mau memainkan Permainan yang menurut saya senangi” (Wawancara Penulis dengan Herdi 20 november 2013).

Dari penuturan kesepuluh pengunjung, dapat kita lihat dari hasil jawaban alasan mereka mengunjungi serta motivasi mengunjungi pasar malam itu tidak ada perbedaan jawaban jawaban pengunjung semua sama. Tetapi juga dapat kita lihat jika dari sisi tentang perjudian bahwa pengunjung juga mempunyai persepsi yang berbeda beda tentang pasar malam karena dari ketujuh pengunjung bagi mereka pasar malam bukan lah sebuah perjudian karena pasar malam bukan saja menyediakan permainan ketangkasan tetapi banyak juga permainan hiburan seperti Tong Stand, kincir angin, komedi putar dan lain-lain. Jadi menurut pengunjung permainan pasar malam bukan permainan yang mengandung unsur perjudian karena bagi pengunjung karena bagi pengunjung pasar malam hanya sebuah permainan hiburan saja. Sedangkan ketiga pengunjung mengatakan meskipun sudah mendapat izin dari pihak polisi untuk mengadakan permainan ketangkasan tersebut pengunjung tidak pernah mau mencoba permainan tersebut.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Pasar Malam bermula dari sekaten yang dilahirkan melalui suku jawa atau Yogyakarta namun karena perkembangan zaman pasar malam menjadi tempat bisnis oleh karena itu muncul lah Pasar Malam Bayang Ohana yang dimiliki oleh Bapak Swandi dan Ibu Licu. Pasar malam menyediakan banyak permainan dan membuka usaha pasar malam ini membutuhkan modal usaha sebsesar Rp 180.000 juta. Pasar malam mempunyai sistem manajemen dalam mengelola pasar malam yaitu mulai dari perencanaan, Organizing atau Organisasi, Kegiatan atau (Activity), Pengawasan atau (Controlling), serta manajemen keuangan pasar malam yaitu laporan untuk hasil pendapatan, pemasukan hingga pengeluaran.
2. Dalam mempertahankan hidup maka pengelola pasar malam melakukan strategi seperti strategi dalam menghadapi gangguan yaitu strategi menarik pengunjung agar pengunjung tertarik untuk bermain, srategi menghadapi jika genset mati atau rusak, startegi jika pengunjung sepi, strategi jika mengalami gangguan cuaca, strategi jika mengalami kecelakaan dalam permainan, strategi jika musiman sekolah,serta strategi pemindahan karena kondisi yang tidak memungkinkan lagi dikarena pengunjung yang mulai sepi sehingga jika modal telah kembali maka pengelola langsung melakukann pemindahan.
3. Dari hasil lapangan dapat dilihat pada bahwa pengunjung pasar malam merupakan orang tua, remaja, dan bahkan anak-anak hal ini dikarenakan tidak ada batasan umur jika ingin berkunjung ke pasar malam.
4. Persepsi pengunjung ditinjau dari hasil teori perjudian merupakan kegiatan yang memasang taruhan atas suatu permainan atau kejadian tertentu dengan harapan memperoleh suatu hasil atau keuntungan yang besar. Apa

yang dipertaruhkan dapat saja berupa uang, barang berharga, makanan, dan lain-lain yang dianggap memiliki nilai tinggi dalam suatu komunitas. Oleh karena itu pasar malam dapat dikatakan tempat perjudian tetapi kembali lagi terhadap persepsi masing-masing pengunjung.

7.2 Saran

1. Diharapkan pengelola pasar malam dapat membuat asuransi pekerja agar pekerja terjamin keselamatan dari setiap wahana permainan yang berbahaya.
2. Diharapkan untuk pemerintah agar memperhatikan nasib para pekerja pasar malam jika mengalami kesulitan modal.
3. Sebaiknya pengelola membuat aturan atau batasan umur untuk setiap permainan agar anak-anak dan para remaja tidak ikut mencoba permainan yang mengandung perjudian.
4. Diharapkan kepada pengunjung agar lebih memperhatikan tentang permainan yang mengandung unsur perjudian, agar pengunjung mengetahui mana unsur permainan yang baik dan yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfahri.2005 *.Fenomena Tukang Ojek Dalam Kehidupan Masyarakat Ekonomi Lemah*. Padang: UNP.
- Amri Marzali.2003. Strategi Peisan Cikalog dalam menghadapi kemiskinan. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Auliya Insani Yohanes.2009. *Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang kaki lima di kota Makassar*. Skripsi Jurusan Sosiologi.
- Angga Kinata.2012. *Study Tentang Modal Sosial di Kalangan Pedagang Gorengan Jl. Dr. Sam Ratulangi Kota Pekanbaru*. Skripsi Jurusan Sosiologi.
- Cox, Eva. 1995. *A Truly Civil Society*. Sydney:ABC Boook
- Coleman, J. (1998). *Social Capita In The Creation of Human Capital*. American of Sociology. 94: S95-S120.
- Cohen, S., Prusak L. 2001. *In Good Company: How Social Capital Makes Organization Work*. London: Harvard Business Pres.
- Cristopher Lovelock dkk. 2011.*Pemasaran Jasa Manusia, Teknologi, Strategi*.Jakarta:Penerbit Erlangga.
- Damsar.2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Padang: PrenadaMedia Group.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Damsar. 2009. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group.
- Fukuyama. 1992. *The End OF History and The Last Man*. Dalam Mohammad Husein Amrullah (Penerjemah). Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Fandy Tjiptono. 2004.*Pemasaran Jasa*, Sydney: Bayumedia, 2004
- Ir.Arman Hakim Nasution, M.Eng dkk. 2006.*Manazemen Pemasaran untuk Engineering*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kristina Sembiring. 2009. *Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Harian Lepas (Aron) di Kelurahan Padang Mas Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo*. Skripsi Jurusan Sosiologi.

- Leavit, Harold J. 1978. *Psikologi Manazemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M.B.Ali dan T.Deli.1997. Kamus Bahasa Indonesia: Citra Umbara.
- Moeliono, Anton (penyunting).1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manning, Chris dan Tadjuddin noer effendi.1991. *Urbanisasi, pengangguran,dan sektor informal dikota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Robert M.Z. Lawang. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Sukamadyo, Ign 1996. *Manajemen Koperasi*. PT Gelora Aksara Pratama, Erlangga, Semarang.
- Shadily Hasan. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekanto, Soerjono.1987 . *Sosiologi Sunlit Pengantar*, Jakarta:Rajawali Press.
- Singarimbun, Masri. 1980. *Penduduk dan Kemiskinan*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Soekamto, Soejono 1983. *Kamus Sosiologi Edisi-Bauue*. CV Rajawali Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyanto Bagong, dkk. 2011, *Metode Penelitian Sosial*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Suyanto Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta:Kencan Prenada Media Group.
- Yulis, Skripsi. 2011. *Profil Penjual Jasa Ojek di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*, Fisip Unri
- Sumber Lain:
- Suhartono, Edi. 2006. *Coping Strategies*. [http:// www.Policy. hu/suharto/modula/makondo 07. htm](http://www.Policy.hu/suharto/modula/makondo%2007.htm) di akses tanggal 20 januari 2013 pukul 19.00 Wib.
- [https://www.google.com/#q=Definisi Eksistensi.htm](https://www.google.com/#q=Definisi+Eksistensi.htm). htm di akses tanggal17 april 2013 pukul 08:30.
- <https://www.google.com/#q=Sejarah+pasar+malam>. htm di akses tanggal17 april 2013 pukul 08:30.
- [https://www.google.com/#q=Mnajemen keuangan.htm](https://www.google.com/#q=Mnajemen+keuangan.htm) di akses tanggal17 april 2013 pukul 08:30.
- <http://tepenr06.wordpress.com/2012/02/09/rekrutmen-tenaga-kerja>. di akses tanggal 11 januari 2014 pukul 15:00 Wib.
- <https://plus.google.com/> Pengertian Perjudian /11/01/2014. di akses tanggal 11 januari 2014 pukul 15:00 Wib.
- <http://paketwebsitemurah.com/artikel-ilmiah/pengerertian-pembagian-kerja>.di akses tanggal 11 januari 2014 pukul 15:00 Wib.